

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sebagai ruang terbuka publik, kedua taman lingkungan yang menjadi objek studi, yaitu Taman Perdamaian dan Taman Kesehatan unggul dalam indikator *permeabilitas*. Indikator ini merupakan syarat pertama dan utama dari sebuah ruang terbuka publik yaitu dapat diakses oleh publik yang akan dilayaninya. Indikator ini menjadi langkah awal bagaimana ruang terbuka publik dapat menarik masyarakat sekitarnya. Untuk selanjutnya, kualitas kedua taman dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kualitas Taman Perdamaian unggul dalam indikator keragaman (*variety*), keterbacaan fisik (*legibility*), dan kemampuan ruang dalam mengakomodasi keinginan pengguna (*robustness*). Sedangkan dalam indikator kesesuaian visual (*visual appropriateness*) dan *richness* masih perlu ditingkatkan. Kualitas pada tiap indikator dapat disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Akses ke dalam ruang (*permeability*)
Akses ke dalam taman sudah baik. Posisi taman di tengah permukiman warga membuat aksesibilitas lebih mudah.
 - b. Keragaman (*variety*)
Keragaman pada Taman Perdamaian terlihat dari keragaman fasilitas, keragaman penggunaan (*variety of uses*), dan keragaman pengguna (*variety of people*), yaitu dari berbagai kelompok usia baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.
 - c. Keterbacaan fisik (*legibility*)
Keterbacaan pada taman terlihat dari pintu masuk yang mudah diidentifikasi. Selain itu, fasilitas taman diletakkan di daerah tepi (*edges*) yang berbatasan langsung dengan jalan sehingga memungkinkan aktivitas yang terjadi di dalamnya terlihat dari luar taman. Hal ini memungkinkan masyarakat yang lewat di sekitar taman dapat mengetahui keberadaan taman ini sehingga dapat menarik pengguna baru.
 - d. Kemampuan ruang dalam mengakomodasi keinginan pengguna (*robustness*)
Taman ini menyediakan banyak tempat berkumpul dan tempat duduk memberikan penggunanya kesempatan untuk berinteraksi dan berelaksasi.

- e. Kesesuaian visual (*visual appropriateness*)
Adanya beberapa hal yang menjadi hambatan visual seperti keberadaan PKL (Pedagang Kaki Lima) yang tidak teratur pada jalur pedestrian. Selain itu sebagian besar fasilitas taman juga mengalami kerusakan yang cukup mengganggu keindahan taman.
- f. *Richness*
Dalam aspek kebersihan masih kurangnya partisipasi pengguna dalam menjaga kebersihan taman. Di samping itu, pengguna menilai suasana taman sangat tenang dan damai. Keberadaan pohon yang rindang membuat suasana taman menjadi teduh sehingga penggunanya merasa nyaman untuk berinteraksi dan beraktivitas pada taman ini.
2. Kualitas Taman Kesehatan unggul dalam indikator kesesuaian visual (*visual appropriateness*) dan *richness*. Sedangkan dalam indikator keragaman (*variety*), keterbacaan fisik (*legibility*), dan kemampuan ruang dalam mengakomodasi keinginan pengguna (*robustness*) masih perlu ditingkatkan. Kualitas pada tiap indikator dapat disimpulkan sebagai berikut.
- a. Akses ke dalam ruang (*permeability*)
Akses ke dalam taman sudah baik. Posisi taman dipersimpangan jalan arteri sekunder membuat akses dengan kendaraan menjadi lebih mudah.
- b. Keragaman (*variety*)
Keragaman fasilitas pada Taman Kesehatan tidak terlihat karena penggunaan taman dikhususkan untuk aktivitas olahraga sehingga fasilitas yang disediakan terbatas pada fungsi-fungsi yang menunjang aktivitas tersebut. Taman tidak mewadahi kegiatan opsional dan sosial di samping kegiatan olahraga.
- c. Keterbacaan fisik (*legibility*)
Terjadi ketidakterbacaan akses masuk akibat tidak adanya elemen fisik yang mempertegas pintu masuk. Hal ini juga didukung oleh kondisi taman yang sangat terbuka, tidak adanya elemen yang bertidak sebagai pembatas taman sehingga membentuk persepsi taman dapat diakses dari segala arah. Aktivitas yang terjadi di dalam taman juga tidak begitu terbaca dari luar sehingga masyarakat yang lewat disekitar taman cenderung tidak mengetahui keberadaan taman di balik perpohon besar yang mengelilinginya.

- d. Kemampuan ruang dalam mengakomodasi keinginan pengguna (*robustness*)
Kurangnya fasilitas duduk akibat rusaknya sebagian besar bangku taman tidak memberikan kesempatan kepada pengguna untuk berinteraksi dan menikmati suasana taman.
- e. Kesesuaian visual (*visual appropriateness*)
Pada taman tidak ditemukan petunjuk kontekstual yang berfungsi sebagai *wayfinding*, namun elemen fisik taman dapat mengarahkan pergerakan penggunanya dengan baik. Petunjuk kontekstual lainnya seperti papan himbauan dan larangan (*warning sign*) yang berisi peraturan taman juga tidak ditemukan, namun kesadaran pengguna untuk menjaga kebersihan sudah sangat baik.
- f. *Richness*
Kualitas ini dari aspek kebersihan dinilai pengguna sudah sangat baik. Suasana taman oleh keberadaan pepohonan yang tinggi dan rindang memberikan kekayaan visual. Elemen fisik pada taman yang sebagian besar berupa jalur (*path*) juga memungkinkan pengguna ruang untuk mengalami pergerakan (pengalaman kinetik).

Kualitas permeabilitas, keragaman (*variety*), dan keterbacaan (*legibility*) berfokus kepada keseluruhan struktur suatu tempat, empat kualitas lainnya, yaitu *robustness*, kesesuaian visual (*visual appropriateness*), *richness*, dan personalisasi berfokus pada masalah tempat yang lebih detail. Dalam mewujudkan lingkungan yang responsif dimulai dengan kualitas permeabilitas yang berfokus pada keseluruhan struktur tempat. Kemudian ditambahkan kualitas keragaman (*variety*), diikuti dengan kualitas keterbacaan (*legibility*) dan seterusnya. Dengan kata lain, setiap tahap diwujudkan di atas tahap sebelumnya.

Berdasarkan analisis terhadap tujuh indikator yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada Taman Perdamaian telah terwujud tiga kualitas yang berkontribusi terhadap keseluruhan struktur suatu tempat yaitu permeabilitas, keragaman (*variety*), dan keterbacaan (*legibility*). Dengan terwujudnya tiga kualitas ini, terlihat keberhasilan taman dalam menarik lebih banyak pengguna. Sedangkan pada Taman Kesehatan dari ketiga kualitas tersebut yang menonjol baru permeabilitas. Pada Taman Kesehatan lebih dominan perwujudan kesesuaian visual (*visual appropriateness*) dan *richness* yang lebih berfokus kepada detail ruang. Hal ini menjawab kurang dimanfaatkan Taman Kesehatan, yaitu kurangnya perwujudan kualitas keragaman (*variety*) dan kualitas keterbacaan (*legibility*).

Di luar dari kualitas fisik, terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berkunjung masyarakat ke Taman Perdamaian dan Taman Kesehatan, yaitu kepentingan pengguna. Masyarakat yang mengunjungi Taman Perdamaian datang untuk kepentingan rekreasi. Sedangkan masyarakat yang mengunjungi Taman Kesehatan datang atas minat berolahraga. Seperti kita ketahui, tidak seluruh masyarakat memiliki minat dan apresiasi yang tinggi terhadap olahraga. Selain itu aktivitas olahraga juga memiliki waktu penggunaan khusus, sehingga intensitas kunjungan pada taman sangat bergantung pada waktu-waktu tertentu yang mendukung kegiatan olahraga, misalnya pada akhir pekan pagi dan sore hari.

5.2. Saran

Sejak merebaknya pandemi COVID-19, masyarakat semakin menyadari pentingnya ruang terbuka yang mudah dijangkau. Keberadaan taman-taman lingkungan sebagai bagian dari ruang terbuka publik di permukiman kota menjadi penting sehingga perlu didukung dengan perawatan taman secara teratur sehingga kualitas taman tetap terjaga dan terus bisa menarik minat masyarakat untuk menggunakan taman-taman tersebut. Pada Taman Perdamaian perlu dilakukan perawatan dan perbaikan taman sehingga tidak mengurangi minat masyarakat untuk mengunjungi taman di kemudian hari. Pihak pengelola juga perlu melakukan evaluasi terhadap kondisi taman sehingga dapat menentukan peningkatan maupun perbaikan taman sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Seperti pada Taman Kesehatan, perlu dilakukan peningkatan terhadap kualitas keragaman (*variety*) dan keterbacaan ruang (*legibility*) untuk menarik pengunjung yang lebih banyak. Keragaman dapat diwujudkan misalnya dengan menambahkan *activity support*, seperti fasilitas bermain anak. Sedangkan keterbacaan dapat diwujudkan dengan menambahkan elemen fisik, misalnya seperti *landmark* yang dapat membentuk *image* taman atau melakukan penataan *hardscape* pada sisi *entrance* agar dapat menonjolkan keberadaan taman kepada masyarakat luar untuk menarik pengguna baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bentley, I. (1985). *Responsive Environments: A Manual for Designers*. The Architectural Press, London.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. Cambridge University Press, New York.

Jurnal

- Duhita, D. & Virianti, E. (2015). Urban Community Responses To Visual Appropriate Thematic Design, Super Hero Park Bandung. *Jurnal Pengembangan Kota*, Volume 4 No. 2, 169-176.
- Fard, Haniyeh R. (2014). Evaluating Spatial Behavior in the Urban Public Space of Kadıköy Square. 2nd ICAUD International Conference in Architecture and Urban Design Epoka University, Tirana, Albania, 08-10 May 2014.
- Sushanti, I.R., Yuniarti, S.R., & Angelia, T. (2021). Eksistensi Ruang Publik Menghadapi Transformasi Penggunaan Ruang di Permukiman Kota. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Pengembangan Partisipatif*, Volume 16, Nomor 2.
- Ter, Ummugulsum. (2011). Quality criteria of urban parks: The case of Alaaddin Hill (Konya-Turkey). *African Journal of Agricultural Research* Vol. 6(23), pp. 5367-5376.
- Ujang, N., Moulay, A., Ahmad, N., Maulan, S., & Abu Bakar, N.A. (2018). Interrelation Between Legibility Attributes and Park Utilization as Determinants for Responsive Neighborhood Parks. *Archnet-IJAR*, Vol. 12, Issue 2, 40-56.

Internet

- Anggriyana, Shinta. (2018). Yang Baru di BSD City, Taman Kesehatan. Diakses 25 Maret 2022, dari <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-4253536/yang-baru-di-bsd-city-taman-kesehatan>.
- Baihaqi, Erlangga. (2015). Taman Perdamaian BSD. Diakses tanggal 24 Maret 2022, dari <http://abouttng.com/taman-perdamaian-bsd/>
- Pemkot Tangsel Tutup 5 Tempat Wisata Antisipasi Penyebaran Virus Corona (2020). Diakses tanggal 24 Maret 2022, dari <https://dpu.tangerangselatankota.go.id/berita/pemkot-tangsel-tutup-5-tempat-wisata-antisipasi-penyebaran-virus-corona/>
- Pengunjung Membeludak, Walikota Tangsel Sebut Taman Kota 2 BSD Belum Dibuka (2022). Diakses tanggal 11 Mei 2022, dari <https://www.bantennews.co.id/pengunjung-membeludak-walikota-tangsel-sebut-taman-kota-2-bsd-belum-dibuka/>
- Trisna, Citra Dara Vresti. (2021). Taman Perdamaian BSD, Tempat Ngadem Legendaris di Serpong. Diakses tanggal 24 Maret 2022, dari <https://banten.genpi.co/travel/1326/taman-perdamaian-bsd-tempat-ngadem-legendaris-di-serpong>.

Laporan Ilmiah/Skripsi/Tesis/Disertasi

- Shahideh, Shirin. (1998). *Analyzing the Quality of Pedestrian Street in the Case of Istiklal Street in Walled City of Famagusta*. Thesis. Graduate Programme in Urban Design. North Cyprus: Eastern Mediterranean University.

- Soni, K. (1998). A Search for Responsive Environments Within in Situ Upgrading. Thesis. Graduate Programme in Town and Regional Planning. Durban: University of Natal.
- Nair, Sudheshna. (2011). Unlocking The Potential of The Durban City Hall Precinct: An Urban Design/ Town Planning Response For A Post-Apartheid South Africa. Thesis. Graduate Programme in Town and Regional Planning. Department of Town and Regional Planning. Durban: University of Natal.

